



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9179-9190

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Laba Pada Bank Umum (Studi Kasus Bank BCA, Mandiri, BNI, BRI)

Liya Setiawati<sup>1✉</sup>, Sri Haryati<sup>2</sup>

STIE Gema Widya Bangsa

Email: [liya.setiawati2609@gmail.com](mailto:liya.setiawati2609@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan karena kenaikan tingkat suku bunga, hal ini menyebabkan harga inflasi, harga bahan pokok, bunga kreditur dan debitur menjadi lebih tinggi. Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Kebijakan ini didukung dengan penguatan operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah dan masuknya aliran modal asing. Kenaikan suku bunga dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan berbagai perkembangan tersebut, suku bunga BI mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dan dampaknya akan berpengaruh terhadap kenaikan laba pada Bank Umum, dengan melihat laporan keuangan setiap bulannya.

Kata Kunci: *Suku Bunga, Bunga Bank, Laba Bank, Bank Umum*

### Abstract

Economic growth in Indonesia is accelerating due to rising interest rates, which causes inflation, commodity prices, and creditors' and debtors' interests to rise. The Bank of Indonesia has decided to maintain the BI- rate at 6.25%, the deposit facility interest rate at 5.50%, and the lending facility rate at 7.00%. This policy is supported by strengthening monetary operations to strengthen the effectiveness of the stabilisation of the rupee exchange rate and the influx of foreign capital. An increase in interest rates and a fixed *pro-growth* payment system can support sustained economic growth. With all these developments, BI's interest rates have gone up quite significantly, and the impact will have an impact on the increase in profits at the General Bank, looking at its monthly financial statements.

Keywords: *Flower Tribes, Bank Flowers, Bank Profits, Public Banks*

## PENDAHULUAN

Suku bunga cenderung naik selama periode pertumbuhan ekonomi yang kuat karena permintaan akan pinjaman yang meningkat. Sebaliknya, saat pertumbuhan melambat, suku bunga bisa turun untuk merangsang investasi. Suku bunga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan keuangan yang kompleks, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat suku bunga yaitu kebijakan moneter oleh Bank Sentral pada suatu negara, seperti Federal Reserve di Amerika Serikat atau Bank Sentral Eropa, memiliki pengaruh besar terhadap suku bunga. Mereka dapat menetapkan acuan suku bunga atau suku bunga dasar sebagai bagian dari kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi, mengatur pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas harga, selanjutnya dari inflasi, inflasi merupakan kenaikan umum harga barang dan jasa dalam perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi cenderung mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga agar lebih mahal untuk meminjam uang, sehingga mengurangi pengeluaran dan menekan inflasi.

Tingkat suku bunga diberbagai negara tidak sama antara satu negara dengan negara lainnya. Karena setiap negara memiliki karakteristiknya sendiri. Faktor-faktor seperti agama, budaya, selera, keinginan, struktur sosial, dan perbedaan dasar lainnya adalah sumber perbedaan. Tingkat suku bunga di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk jumlah uang beredar, indeks harga konsumen, suku bunga asing, PDB, tingkat suku bunga SBI, dan tingkat suku bunga periode sebelumnya. Tingkat suku bunga bukan hanya mempengaruhi biaya pinjaman dan imbal hasil tabungan, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap keputusan ekonomi dan keuangan individu, perusahaan, dan pemerintah. Pemahaman yang baik tentang pengaruh suku bunga adalah kunci bagi para pengambil keputusan ekonomi untuk merencanakan strategi investasi, kebijakan moneter, dan manajemen risiko yang efektif.

Suku bunga dan BI Rate, atau tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia, adalah kebijakan suku bunga dalam kebijakan moneter Indonesia yang diumumkan kepada publik dan menunjukkan sikap bank Indonesia terhadap kebijakan moneter. Suku bunga, yang ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, adalah jumlah yang harus dibayar oleh baik nasabah (yang membeli simpanan) maupun bank (yang memberikan pinjaman). (Kasmir,2017). BI Rate mempengaruhi tingkat suku bunga secara umum di perekonomian Indonesia. Jika BI Rate dinaikkan oleh Bank Indonesia, suku bunga pinjaman dan simpanan di bank-bank cenderung ikut naik, karena bank-bank akan menyesuaikan suku bunganya agar tetap berada dalam kisaran yang sesuai dengan BI Rate. Sebaliknya, penurunan BI Rate akan mendorong penurunan suku bunga di

sektor perbankan. Jika dalam kondisi ekonomi, suku bunga yang ditetapkan berdasarkan BI Rate dapat mempengaruhi investasi, konsumsi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan membuat pinjaman lebih murah, sementara suku bunga yang lebih tinggi dapat membantu mengendalikan inflasi dan mengurangi risiko kredit. Keterkaitan dengan Kebijakan Moneter: Kebijakan moneter Bank Indonesia, termasuk keputusan terkait BI Rate, sangat penting dalam mengatur kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan stabilitas keuangan. Kebijakan ini dipengaruhi oleh analisis data ekonomi, proyeksi inflasi, serta evaluasi risiko dan tantangan ekonomi dalam negeri maupun global. Dengan demikian, BI Rate sebagai tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mengatur suku bunga di pasar uang Indonesia, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan ekonomi dan keuangan baik individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin adalah tujuan perusahaan. Pengukuran laba sangat penting untuk menentukan prestasi perusahaan, serta untuk menentukan kebijakan investasi dan pembagian laba. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja bisnis adalah dengan menghitung laba atau rugi. Pendapatan dan biaya adalah komponen yang merupakan bagian dari pembentuk laba. Dengan mengelompokkan komponen pendapatan dan biaya, Anda dapat menghasilkan pengukuran laba yang berbeda, termasuk laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi, dan laba bersih. (Firdhausya, 2019).

Laba bank adalah keuntungan bersih yang diperoleh oleh bank setelah memperhitungkan semua biaya operasional, pendapatan bunga, dan kerugian atau keuntungan dari transaksi lainnya dalam suatu periode tertentu. Laba bank mencerminkan kesehatan keuangan dan kinerja bank serta dapat memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen risiko dan kebijakan investasi bank tersebut. Selain faktor internal seperti manajemen operasional dan kebijakan investasi bank, laba bank juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara keseluruhan, tingkat suku bunga, regulasi perbankan, dan kondisi pasar finansial global. Dengan memahami laba bank, baik nasabah, investor, regulator, dan masyarakat umum dapat memantau kinerja keuangan bank serta memahami dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Kenaikan suku bunga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bank. Beberapa dampak utama dari kenaikan suku bunga terhadap laba bank dari biaya bunga yang lebih tinggi, Bank biasanya harus membayar bunga lebih tinggi kepada nasabah atau investor atas pinjaman yang diberikan. Ini berarti biaya modal meningkat bagi bank karena

mereka harus membayar suku bunga yang lebih tinggi untuk dana yang mereka peroleh, Kenaikan suku bunga juga dapat meningkatkan biaya modal bank untuk memperoleh dana dari investor atau pasar modal. Ini dapat mempengaruhi struktur biaya bank secara keseluruhan. Disisi lain, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga bank dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Bank dapat menaikkan suku bunga pinjaman mereka untuk mencerminkan kenaikan biaya peminjaman mereka.

Pengaruh terhadap Nilai Pasar Instrumen Keuangan Kenaikan suku bunga bisa mengurangi nilai pasar obligasi atau instrumen keuangan lain yang dimiliki oleh bank, terutama jika suku bunga yang lebih tinggi membuat instrumen tersebut kurang menarik bagi investor. Ini bisa mengakibatkan kerugian atau penurunan nilai aset di neraca bank. Kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Peminjam yang sudah memiliki pinjaman dapat mengalami kesulitan untuk membayar utang mereka jika suku bunga naik, meningkatkan risiko kredit bank, kenaikan suku bungapun dapat mengubah kinerja portofolio investasi bank. Saham atau instrumen dengan tingkat kupon tetap mungkin tidak sekompetitif seiring dengan kenaikan suku bunga, mengurangi pendapatan investasi bank.

Bank mungkin perlu menyesuaikan kebijakan moneter mereka untuk menghadapi perubahan kondisi pasar yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga. Ini bisa termasuk penyesuaian suku bunga pinjaman, strategi investasi, dan manajemen risiko secara keseluruhan. Kenaikan suku bunga dapat memiliki dampak kompleks terhadap laba bank, dengan pengaruh langsung terhadap biaya dan pendapatan bunga serta dampak tidak langsung terhadap nilai pasar investasi dan risiko kredit. Bank harus merencanakan dengan hati-hati untuk mengelola dampak-dampak ini agar tetap menjaga kesehatan keuangan dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap laba pada bank umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail karakteristik suatu fenomena atau kejadian. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga menyoroti konteks, proses, dan nuansa yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiah mereka, dengan fokus pada interpretasi mendalam dan pemahaman konteks sosial. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada

pengukuran dan generalisasi statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjelasan detail, proses, dan makna dari suatu fenomena. Seperti halnya dengan penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga sejak tahun 2023 dengan membandingkan dengan laba bersih perbulan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, semakin tinggi kualitas penelitian tersebut. Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana suatu fenomena terjadi dan memberikan makna pada pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah harga penyewaan dana atau biaya pinjaman yang dibayar oleh nasabah sebagai imbalan atas investasinya (Hubbard, 1997). Suku bunga adalah harga, dan seperti harga lainnya, tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Kern dan Guttman, 1992).

### Pengertian Bunga Bank

Bunga bank adalah dana yang diberikan oleh bank kepada pelanggannya untuk menggunakan produk dan jasanya. Bunga bank dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah memperoleh pinjaman).

### Pengertian Laba

Menurut Paton dan Littleton (1967) laba adalah kenaikan aset selama periode waktu yang disebabkan oleh kegiatan produktif, yang dapat dibagi atau diberikan kepada pemegang saham, kreditur, atau pemerintah tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

### Teori tentang Bank Umum

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 9/7/PBI/2007, bank umum adalah bank yang menjalankan bisnis secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat menyediakan semua layanan perbankan yang tersedia. Bank umum sering disebut bank komersial. Bank umum juga memiliki beberapa jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non-devisa. Bank umum devisa menjalankan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing, sedangkan bank umum non-devisa operasionalnya terjadi di dalam negeri saja.

Tabel 1.1 – Suku Bunga

Tanggal	Suku Bunga BI
19-Jan-23	5.75 %
16-Feb-23	5.75 %
16-Mar-23	5.75 %
18-Apr-23	5.75 %
25-Mei-23	5.75 %
22-Jun-23	5.75 %
25-Jul-23	5.75 %
24-Agu-23	5.75 %
21-Sep-23	5.75 %
19-Okt-23	6.00 %
23-Nov-23	6.00 %
21-Des-23	6.00 %
17-Jan-24	6.00 %
21-Feb-24	6.00 %
20-Mar-24	6.00 %
24-Apr-24	6.25 %
22-Mei-24	6.25 %

Sumber : Bank Indonesia

Dari hasil tabel diatas bahwa kenaikan suku bunga cukup signifikan, suku bunga BI tetap pada 5,75% dari 19 Januari 2023 hingga 24 April 2023, kemudian naik menjadi 6,00% dari 19 Oktober 2023 hingga 20 Maret 2024, dan kembali naik menjadi 6,25% mulai dari 24 April 2024. Hal ini menandakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perubahan suku bunga BI antara lain, Perubahan Kebijakan Suku Bunga dari Bank Sentral/Pemerintah.

Bank Indonesia (BI) dapat menetapkan suku bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah berdasarkan kebijakan moneter yang diambil untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga dapat terjadi saat perbankan kekurangan dana atau memiliki simpanan sedikit, sementara jumlah pemohon pinjaman meningkat. Ini memaksa bank untuk meningkatkan suku bunga pinjaman untuk memenuhi permintaan nasabah. Selain itu persaingan antar bank konvensional dapat mempengaruhi suku bunga yang ditetapkan oleh bank-bank tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi suku bunga BI. Dan kondisi pasar keuangan global yang tidak pasti dapat mempengaruhi keputusan BI dalam menetapkan suku bunga. Kenaikan suku bunga dapat dilakukan sebagai langkah pre-emptive untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dan mengendalikan inflasi, Inflasi

dan Stabilitas Nilai Tukar Rupiah: BI seringkali menaikkan suku bunga untuk merespons kenaikan inflasi dan mengendalikan nilai tukar Rupiah yang turun. Transmisi Kebijakan Moneter: Perubahan suku bunga BI harus berlanjut secara simetris dan dalam waktu yang cukup singkat agar operasi kebijakan moneter berjalan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan perubahan suku bunga BI.

Tabel 1.2 – Laba Bersih BMRI,BRI,BNI,BCA (Laporan dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Laba BMRI	Laba BRI	Laba BNI	Laba BCA
Jan-23	3.752.691	4.353.282	1.702.901	4.704.672
Feb-23	7.385.439	8.353.788	3.232.297	8.114.839
Mar-23	11.094.716	13.795.841	5.208.322	10.982.568
Apr-23	14.669.734	17.053.909	6.757.230	15.421.146
Mei-23	18.448.587	20.124.918	8.441.445	19.376.212
Jun-23	23.002.445	26.265.520	10.241.682	23.747.064
Jul-23	27.439.492	30.866.845	12.124.017	27.942.349
Agu-23	31.511.783	34.826.957	13.635.257	31.708.956
Sep-23	35.936.643	39.002.857	15.676.203	35.297.601
Okt-23	40.514.928	43.419.361	17.331.039	40.228.368
Nov-23	45.069.295	48.097.323	19.043.117	44.152.723
Des-23	51.096.878	53.153.258	20.784.198	47.985.572
Jan-24	3.834.100	4.822.214	1.485.136	4.468.635
Feb-24	7.158.210	8.060.116	3.041.043	8.277.640
Mar-24	11.125.756	13.799.156	5.288.958	12.295.922
Apr-24	15.072.665	17.819.322	6.864.112	17.214.868
Mei-24	19.629.903	21.902.841	8.569.285	21.633.871

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri, BRI,BNI, BCA

Berdasarkan hasil data laba bersih Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Central Asia (BCA) dari Januari 2023 hingga Mei 2024, berikut adalah kesimpulan mengenai kinerja laba masing-masing bank:

1. Kenaikan Laba Bersih:

Seluruh bank menunjukkan tren peningkatan laba bersih yang signifikan dari bulan ke bulan. BRI mencatatkan laba tertinggi secara konsisten, diikuti oleh BCA, BMRI, dan BNI.

2. Perbandingan Laba :

- BRI, Laba BRI mencapai Rp60,4 triliun sepanjang tahun 2023, dengan pertumbuhan yang kuat berkat penyaluran kredit yang besar, terutama di segmen UMKM.

- BMRI, Laba BMRI juga meningkat, mencapai Rp55,1 triliun pada tahun 2023, menunjukkan pertumbuhan yang solid
- BCA, Laba BCA mencapai Rp48,6 triliun, dengan pertumbuhan yang didorong oleh peningkatan volume transaksi dan perbaikan kualitas pinjaman
- Meskipun laba BNI lebih rendah dibandingkan ketiga bank lainnya, tetap mengalami pertumbuhan, mencapai Rp20,9 triliun pada tahun 2023.

### 3. Tren Awal 2024 :

Pada kuartal pertama 2024, BRI kembali memimpin dengan laba bersih Rp15,98 triliun, diikuti oleh BCA dengan Rp12,9 triliun, dan BMRI dengan Rp12,7 triliun. BNI mencatatkan laba Rp5,33 triliun.

### 4. Pertumbuhan Bulanan:

Laba semua bank menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari bulan ke bulan. Misalnya, laba BRI pada Januari 2024 adalah Rp4,82 triliun, meningkat menjadi Rp21,90 triliun pada Mei 2024.

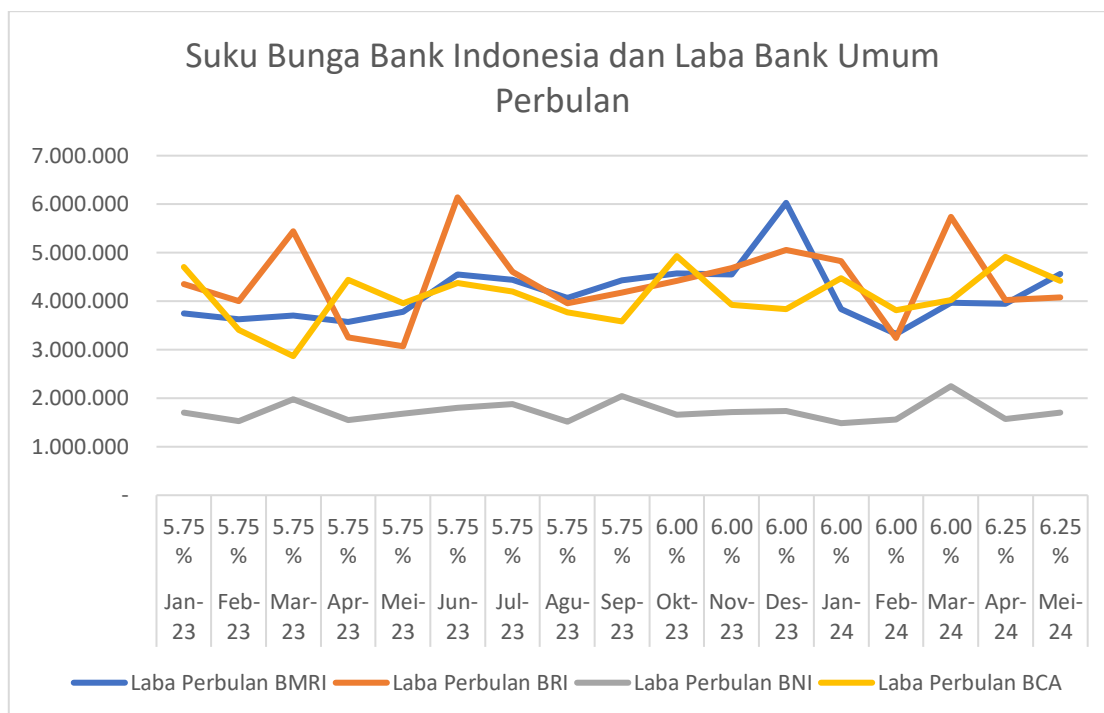
Secara keseluruhan, BRI tetap menjadi pemimpin dalam hal laba bersih di antara bank-bank besar di Indonesia, diikuti oleh BCA, BMRI, dan BNI, yang juga menunjukkan kinerja yang baik meskipun dengan angka yang lebih rendah.

Tabel 1.3 – Suku Bunga dan Laba Bersih PerBulan BMRI,BRI,BNI,BCA (Laporan dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Suku Bunga BI	Lab a Perbulan BMRI	Lab a Perbulan BRI	Lab a Perbulan BNI	Lab a Perbulan BCA
Jan-23	5.75 %			1.702.901	
		3.752.691	4.353.282		4.704.672
Feb-23	5.75 %			1.529.396	
		3.632.748	4.000.506		3.410.167
Mar-23	5.75 %			1.976.025	
		3.709.277	5.442.053		2.867.729
Apr-23	5.75 %			1.548.908	
		3.575.018	3.258.068		4.438.578
Mei-23	5.75 %			1.684.215	
		3.778.853	3.071.009		3.955.066
Jun-23	5.75 %			1.800.237	
		4.553.858	6.140.602		4.370.852
Jul-23	5.75 %			1.882.335	
		4.437.047	4.601.325		4.195.285
Agu-23	5.75 %			1.511.240	
		4.072.291	3.960.112		3.766.607

Sep-23	5.75 %			2.040.946	
		4.424.860	4.175.900		3.588.645
Okt-23	6.00 %			1.654.836	
		4.578.285	4.416.504		4.930.767
Nov-23	6.00 %			1.712.078	
		4.554.367	4.677.962		3.924.355
Des-23	6.00 %			1.741.081	
		6.027.583	5.055.935		3.832.849
Jan-24	6.00 %			1.485.136	
		3.834.100	4.822.214		4.468.635
Feb-24	6.00 %			1.555.907	
		3.324.110	3.237.902		3.809.005
Mar-24	6.00 %			2.247.915	
		3.967.546	5.739.040		4.018.282
Apr-24	6.25 %			1.575.154	
		3.946.909	4.020.166		4.918.946
Mei-24	6.25 %			1.705.173	
		4.557.238	4.083.519		4.419.003

Dari tabel di atas, berikut adalah kesimpulan mengenai suku bunga BI dan laba perbulan dari Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Central Asia (BCA) dari Januari 2023 hingga Mei 2024, Suku bunga BI tetap pada 5,75% dari Januari hingga September 2023, kemudian naik menjadi 6,00% dari Oktober 2023 hingga April 2024, dan kembali naik menjadi 6,25% mulai dari April 2024. Perubahan Suku Bunga dan Laba, Perubahan suku bunga BI dari 5,75% menjadi 6,00% dan kemudian menjadi 6,25% mempengaruhi laba bank. Peningkatan suku bunga dapat mengurangi laba bank karena biaya bunga yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa laba bank meningkat dan menurun seiring dengan perubahan suku bunga BI.



Gambar 1.1 – Grafik Suku Bunga Bank Indonesia dan Laba Bank Umum Perbulan

Grafik diatas menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga sangat mempengaruhi kenaikan laba, Perubahan suku bunga BI mempengaruhi laba bersih bank-bank ini melalui beberapa mekanisme, dengan meningkatkan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang meminjam uang. Bank kemudian harus menaikkan suku bunga pinjaman mereka untuk menutupi biaya bunga yang lebih tinggi ini, yang dapat mengurangi laba bersih bank. Kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi permintaan kredit. Jika suku bunga naik, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, yang mungkin mengurangi permintaan kredit dari nasabah. Ini dapat mengurangi laba bersih bank karena penurunan volume kredit yang disalurkan.

Peningkatan suku bunga dapat meningkatkan permintaan simpanan dari nasabah yang mencari penghasilan yang lebih tinggi dari simpanan mereka. Ini dapat meningkatkan laba bersih bank karena peningkatan pendapatan dari simpanan.

Penjelasan :

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tahun 2023, BRI mencatatkan laba bersih sebesar Rp60,4 triliun, yang meningkat 17,5% secara tahunan. Peningkatan suku bunga BI dari 5,75% menjadi 6,00% dan kemudian menjadi 6,25% mempengaruhi laba bersih BRI melalui peningkatan biaya bunga dan permintaan simpanan yang lebih tinggi

2. Bank Mandiri

Pada tahun 2023, Bank Mandiri mencatatkan laba bersih sebesar Rp55,1 triliun, yang meningkat 33,7% secara tahunan. Peningkatan suku bunga BI juga mempengaruhi laba bersih Bank Mandiri melalui peningkatan biaya bunga dan permintaan simpanan yang lebih tinggi

### 3. Bank Central Asia (BCA)

Pada tahun 2023, BCA mencatatkan laba bersih sebesar Rp48,6 triliun, yang meningkat 19,4% secara tahunan. Peningkatan suku bunga BI juga mempengaruhi laba bersih BCA melalui peningkatan biaya bunga dan permintaan simpanan yang lebih tinggi

### 4. Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tahun 2023, BNI mencatatkan laba bersih sebesar Rp20,9 triliun, yang meningkat 14,2% secara tahunan. Peningkatan suku bunga BI juga mempengaruhi laba bersih BNI melalui peningkatan biaya bunga dan permintaan simpanan yang lebih tinggi.

## SIMPULAN

Perubahan suku bunga Bank Indonesia (BI) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bank, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan strategi masing-masing bank. Secara keseluruhan, suku bunga BI memiliki dampak pada laba bank, efeknya bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi manajemen bank, kondisi pasar, dan respons nasabah terhadap perubahan suku bunga. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa perubahan suku bunga BI mempengaruhi laba bersih bank-bank ini melalui peningkatan biaya bunga dan permintaan simpanan yang lebih tinggi. Peningkatan suku bunga dapat mengurangi laba bersih bank jika permintaan kredit menurun, tetapi dapat meningkatkan laba bersih jika permintaan simpanan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2007). *Consultative Paper II Penerapan Pengukuran Risiko Pasar dengan Internal*
- Firdhausya,A.2019. "Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Frederic S. Mishkin. (2007). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Eighth Edition. Boston: Pearson Education Inc.
- Kasmir, 2017. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*" Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,131.

- Kern dan Guttman. 1992, Analisis Pengaruh Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 14, No. 2 Mei 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11
- Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*, ed. *Muhammad*(Yogyakarta Exsonisia, 2016), h. 28.
- Model dalam Perhitungan KPMM. Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/perbankan/implementasi-basel/consultative-papers/Documents/15a493c5ed1e40e6a0a4c59482de8e71ConsultativePaperIIPenerapanPengukuranRisikoPasard.zip>
- Patton, W.A. dan Littleton, A.C. 1967. *An Introduction to Corporate: Accounting Standard*. ThirteenthEdition. Edwards Brothers, Inc.
- R, Glenn, Hubbard. (1997). *Money, the Financial System and the Economy*. Addison Wasley Longman, Inc.